

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penulis mengangkat topik diare pada anak karena populasi anak merupakan kelompok yang mempunyai risiko tertinggi mengalami kematian di negara berkembang dan kematian tersebut sebagian besar disebabkan oleh penyakit yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah. Angka kematian balita menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular, dan kecelakaan.

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia tahun 1992, angka kematian balita adalah 84%. Dari data tersebut didapatkan bahwa 5 penyebab terbanyak kematian anak balita adalah diare (23%), infeksi saluran napas (13%), difteria, pertusis, dan campak (9,4%), trauma-keracunan-kecelakaan (7,3%) dan malaria (6,3%) (Hendarto & Musa, 2002).

Diare paling banyak menyerang usia 6-24 bulan. Pada diare Rotavirus, proporsi paling tinggi pada golongan 12-17 bulan, menurun setelah usia 2 tahun dan jarang pada usia setelah 15 tahun (Sutoto, 1990). Serangan mula-mula terjadi pada usia 6 bulan, karena pada usia tersebut bayi mulai mendapat makanan tambahan dari luar, sehingga kemungkinan kontaminasi lebih besar. Produksi ASI mulai berkurang, sehingga antibodi yang diterima tubuh juga berkurang (Sunarto, 1985).

Menurut Brotowasisto (1979) faktor penyebab terjadinya diare sangat banyak antara lain: a. Daya tahan tubuh yang rendah karena gizi kurang; b. kebersihan yang kurang baik dalam arti kebersihan perorangan maupun kebersihan lingkungan; c. sebab-sebab lain, misalnya makanan yang tidak sesuai sebagai komplikasi penyakit lain, dan sebagainya; d. terjadinya a, b, c, di atas antara lain dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat umumnya disamping tidak adanya atau kurang adanya fasilitator lingkungan oleh masyarakat.

B. KEPENTINGAN PERMASALAHAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pencegahan diare pada anak jika terdapat hubungan antara keduanya.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita.

mengantisipasi kejadian diare pada anak balita dengan meningkatkan status gizi anak balita.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. sebagai bahan masukan bagi masyarakat responden untuk mencegah diare dengan meningkatkan status gizi anak agar tidak mudah terkena penyakit infeksi misalnya memenuhi kebutuhan asupan makanan yang mencukupi segi kuantitas dan kualitasnya, melakukan pendidikan gizi melalui penyuluhan-penyuluhan terutama kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita dan lain sebagainya.
2. dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan instansi terkait (posyandu dan lain sebagainya) tentang cara menentukan status gizi anak secara antropometri